

ABSTRACT

Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) is one of disease caused by dengue virus transmitted through Aedes Aegypti Mosquito. District of Sleman from 2003 until 2015 show the number of DHF incident which relatively high. DHF incident influenced by many factor one of them is population mobility. The aim of study is to understand relationship between family mobility and DHF incident in the Sleman district.

The research design of the study is case control study. It is conducted on 116 people that enter to inclusion characteristic. The sample including 58 case and 58 control in high endemic area (Sleman Sub district). Respondent was given questionnaire which contain self data, address and distance of occupational place.

The result from average score of mobility from case and control are dominated by family with high mobility 62,0% and 77,6%. The analysis by using Chi-Square test shows the score of significance for high-low mobility ($p=0,523$) and middle-low mobility ($p= 0,307$). In the otherword there is no relationship between family mobility and DHF incident in the Sleman district

Key word : *Mobility, Family Mobility, DHF Incident, endemic area, Sleman district of Yogyakarta*

INTISARI

Demam berdarah dengue (DBD) adalah salah satu penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui nyamuk parasit *Aedes aegypti*. Kabupaten Sleman dari tahun 2003 sampai tahun 2015 menunjukkan angka kejadian DBD yang tetap relative tinggi. Kejadian DBD sangat dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah Mobilitas Penduduk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara mobilitas keluarga terhadap kejadian DBD di daerah Sleman Yogyakarta.

Desain penelitian ini adalah *case control* study yang dilakukan terhadap 116 responden yang memenuhi kriteria Inklusi. Sampel tersebut terdiri dari 58 kasus dan 58 kontrol di wilayah endemik tinggi (Kecamatan Gamping). Responden diberikan kuisisioner yang berisi data diri beserta data alamat pekerjaan dan jarak tempuh.

Hasil rata-rata skor mobilitas pada kelompok kasus dan kontrol didominasi oleh keluarga dengan mobilitas tinggi yaitu 45,76% dan 48,48% . Analisis Chi Square test menunjukkan nilai signifikansi untuk mobilitas tinggi-rendah ($p=0,307$) dan mobilitas sedang-rendah ($p= 0,523$). Dengan kata lain, tidak terdapat hubungan antara mobilitas keluarga terhadap kejadian DBD di daerah endemik tinggi kabupaten Sleman Yogyakarta.

Kata Kunci : *Mobilitas, Mobilitas keluarga, Kejadian DBD, daerah endemik, Kabupaten Sleman Yogyakarta*